

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Desain Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Multiple Intelligences* perlu didesain sebaik-baiknya. Hal tersebut akan berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara umum, MTs Negeri Bandung Tulungagung memiliki 2 tahap dalam mendesain pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, yaitu: 1) Mengenal kecerdasan siswa, dan 2) penyusunan rencana pembelajaran.

a. Mengenal Kecerdasan Siswa

Hal yang dilakukan guru untuk mengenal kecerdasan masing-masing siswa adalah dengan menggunakan sebuah tes. Tes yang dimaksud adalah TIMI (*Test Interesting Multiple Intelligences*). Tes tersebut disiapkan oleh guru BK. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Hadi Sutrisno selaku guru Akidah Akhlaq bahwa:

Pada awal masuk madrasah siswa akan melalui tes TIMI (*Test Interesting Multiple Intelligences*). Tes ini fungsinya untuk mengetahui tingkat kecenderungan siswa terhadap kecerdasan. Dan hasilnya nanti menjadi bahan pengelompokan kelas. Dalam hal ini hanya berlaku pada siswa kelas reguler.¹

¹Wawancara dengan Hadi, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Sri utami selaku

Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Tes intelligensi selalu kita laksanakan di awal siswa masuk sekolah atau setiap tahunnya, hasil dokumentasi data dijadikan pegangan oleh guru dan kepala madrasah dalam proses pembelajaran. kemudian siswa kami sebar merata ke setiap kelas supaya dalam satu kelas terdapat berbagai macam kecerdasan siswa yang berbeda. Tes TIMI hanya kami lakukan pada siswa reguler, karena untuk anak unggulan telah melalui tes atau seleksi untuk dapat masuk di kelas unggulan.²

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi sebagai

berikut:

Pilihlah jawaban sesuai dengan kesesuaian diri Anda pada tiap-tiap pernyataan. Tes ini memetakan tipe kemampuan intelegensi Anda sesuai dengan teori Gardner mengenai multiple Intelligence. Tes ini tidak mengukur skor tinggi-rendah suatu intelegensi namun lebih mengukur kecenderungan intelegensi Anda, apakah cenderung bersifat Linguistik, Logika-Matematika, Musik, Spasial, Gerak-tubuh, Interpersonal atau Intrapersonal.

Setiap klasifikasi intelegensi memiliki karakteristik tertentu dengan cara pengembangan kemampuan yang berbeda namun tidak secara otomatis berdiri sendiri kemampuan tersebut untuk dikembangkan. Tes ini sesuai bagi Anda yang ingin mengembangkan kemampuan diri Anda, cara pengembangan yang sesuai dan jenis pekerjaan yang optimal bagi diri Anda.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya senang belajar mengenai diri saya sendiri	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2	Saya dapat memainkan alat musik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3	Saya paling mudah menyelesaikan berbagai permasalahan melalui hal-hal fisik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4	Saya sering memiliki irama musik sendiri di dalam pikiran saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5	Mudah bagi saya mengelola uang dan anggaran	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6	Mudah bagi saya membuat cerita	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7	Gerakan saya terkoordinasi dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8	Ketika berbincang dengan orang lain, bukan hanya makna namun juga kata-kata dan kalimat yang saya perhatikan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9	Saya suka teka-teki silang, pencarian kata dan permainan kata-kata	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10	Saya tidak menyukai ketidakjelasan (ambigu), saya senang kejelasan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11	Saya senang permainan logika seperti misal "sudoku"	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12	Saya suka menengahi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13	Musik sangat penting bagi saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14	Saya dapat berbohong secara meyakinkan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15	Saya senang olah raga atau menari	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Gambar 4.1. Contoh soal tes TIMI

²Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut diketahui bahwa upaya madrasah dalam mengenali kecerdasan siswa adalah sebagai berikut:

dengan menggunakan tes TIMI (*Test Interesting Multiple Intelligences*). Kemudian diseleksi untuk dikelompokkan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, selanjutnya siswa yang telah diketahui kecerdasannya disebar merata ke setiap kelas sehingga dalam satu kelas dapat terdiri dari berbagai macam kecerdasan siswa yang berbeda. Namun tes tersebut hanya bagi siswa kelas reguler saja, sedangkan untuk siswa di kelas unggulan mereka telah melalui tes terlebih dahulu untuk bisa diterima di kelas unggulan.³

b. Menyusun Rencana Pembelajaran/*Lesson Plan*

Rencana pembelajaran atau *lesson plan* merupakan rencana yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno peneliti mendapati bahwa Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru akidah akhlaq sesuai dengan K13, karena telah mencakup dan fleksibel untuk menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hadi Sutrisno:

Rencana pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Dengan membuat perencanaan pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rencana pembelajaran yang kami buat sesuai dengan pedoman K13. karena di dalamnya telah mencakup berbagai macam strategi pembelajaran. Tapi saya selalu membuat orietan di buku supaya tahapan pembelajaran yang saya lakukan bisa lebih detail.⁴

³Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁴Wawancara dengan Hadi Sutrisno, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Sri Utami selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk RPP kita sesuai dengan K13, karena sudah lengkap dan fleksibel, ada strategi CTL, strategi *Based Learning* termasuk *Multiple Intelligences*. Jadi memudahkan kita dalam menyesuaikan dalam strategi pembelajaran dengan rencana pembelajaran.⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 4 Tulungagung
Mata Pelajaran : Akidah Ahlak
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Adab Terhadap Orang Tua dan Guru
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan

Gambar 4.2. Contoh RPP materi adab terhadap orang tua

⁵Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut diketahui bahwa upaya madrasah dalam mengenali kecerdasan siswa adalah sebagai berikut:

Peneliti mengetahui aspek yang terdapat dalam *lesson plan* yang dibuat guru melalui data wawancara guru, waka kurikulum, dan observasi dokumen rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru dan waka kurikulum aspek yang terdapat dalam *lesson plan* antara lain: tema, indikator, *scene setting*, *warmer*, *pre-teach*, dan kegiatan pembelajaran.⁶

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Pada bagian implementasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan apersepsi dan motivasi siswa serta kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

1) Kegiatan apersepsi dan motivasi

Kegiatan apersepsi dan motivasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq dibagi menjadi 3 tahap, yakni: *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*. Pertama *warmer*, *warmer* adalah keadaan dimana guru mengulangi materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. hal tersebut dipertegas dengan pernyataan dari Bapak Hadi Sutrisno selaku guru akidah akhlaq:

⁶Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Ya mengulang pembelajaran, kadang juga ini mas kadang kan antara materi kemarin dengan materi ini kan masih ada hubungannya kadang kita juga harus mengingatkan oh kita kemarin belajar ini, bisa kita memancing pertanyaan bisa dengan kita menceritakan apa yang berhubungan dengan materi kemarin kita belajar ini sekarang kita akan melanjutkan materi selanjutnya yang masih ada hubungannya dengan materi kemarin, begitu.⁷

Selaras dengan pernyataan Bapak Hadi, Bapak Maryoto juga memberikan pernyataan terkait dengan *warmer*, beliau mengatakan bahwa:

Warmer ini kan semacam pemanasan, sebelum kita masuk ke materi inti kita coba dulu untuk mengulang materi sebelumnya, tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa apakah telah menguasai materi sebelumnya atau belum.⁸

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa kedua guru akidah akhlaq baik Bapak Hadi Sutrisno maupun Bapak Martoyo telah menerapkan *warmer* dalam kegiatan apersepsi dan motivasi. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Sri Utami selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Kami selalu melakukan *warmer* pada saat awal pembelajaran maupun di tengah tengah pembelajaran, kegiatan yang kami lakukan biasanya memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi sebelumnya. selain itu juga dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya. yang tujuannya supaya siswa memiliki pemahaman secara utuh.⁹

Pernyataan dari beberapa informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari beberapa siswa berikut yang menyatakan bahwa:

⁷Wawancara dengan Hadi Sutrisno, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

⁸Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

⁹Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

Pernah, biasanya pak hadi memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan menunjuk satu anak untuk menjawab.¹⁰

Siswa lain juga menyatakan:

Iya sering menanyakan beberapa pertanyaan, tapi yang ditanya tidak semua siswa, hanya beberapa saja, kalau sudah terjawab ya sudah lanjut ke materi selanjutnya.¹¹

Siswa lain juga menyatakan:

Pernah, pas mau mulai mengajar menanyakan materi sebelumnya, dan menjelaskan hubungannya dengan materi yang mau dipelajari.¹²

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir pembelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pembelajaran Aqidah Akhlak mengenai adab terhadap orang tua dan guru, sebelum menjelaskan materi atau memulai pembelajaran nampak pak Hadi tengah melakukan warmer. Dimana siswa di berikan beberapa pertanyaan terkait materi pada pertemuan sebelumnya sekaligus mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Nampak beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, namun masih ada siswa yang masih belum dapat menjawab dengan benar. Ketika ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan terkait materi sebelumnya, guru melontarkan pertanyaan yang sama kepada siswa lain sampai pertanyaan tersebut terjawab, hal ini supaya siswa dapat mengingat dan memahami materi sebelumnya.¹³

¹⁰Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

¹² Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

¹³ Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

Hasil Observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pak Hadi selaku guru Aqidah Akhlak memang benar benar menerapkan *warmer* dalam apersepsi dan motivasi untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 4.3. Kegiatan apersepsi dan motivasi oleh pak Hadi Sutrisno

Gambar di atas menggambarkan tentang kegiatan *warmer* dalam apersepsi dan motivasi yang guru Aqidah Akhlak lakukan, dalam hal ini adalah Bapak Hadi Sutrisno ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B

Kedua *pre-teach*, *pre-teach* adalah kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan inti, yang diantaranya berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengecek absensi siswa, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Berikut wawancara dengan Bapak Hadi terkait dengan *pre-teach*:

Baik, ketika hendak memulai pembelajaran pasti kita awali dengan membaca doa, mengecek absensi siswa, dan juga menyampaikan materi yang akan dipelajari, kami memberikan gambaran awal tentang materi sehingga siswa memiliki kerangka dan ketertarikan tersendiri terhadap materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini sesuai dengan yang ada di rencana pembelajaran bahwa guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan.¹⁴

Peneliti juga mendapat data yang serupa ketika melakukan wawancara dengan Bapak Martoyo, beliau mengatakan bahwa:

Pre-teach adalah tugas kami sebelum memulai pembelajaran. Kami selalu menyampaikan tujuan daripada proses pembelajaran. Sehingga ketika memiliki acuan seperti itu akan mempermudah proses kita (dalam pembelajaran), tujuan itu akan dapat kita capai berdasarkan pedoman rencana pembelajaran.¹⁵

Pernyataan dari beberapa informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari beberapa siswa sebagai berikut:

Pernah, biasanya beliau bertanya apa yang kamu ketahui tentang apa gitu misalnya mas. Setelah itu memberi tahu bahwa jawaban kami itu tadi yang akan dipelajari hari ini.¹⁶

Siswa lain juga menyatakan bahwa:

Pernah, beliau biasanya menjelaskan bahwa pada akhir pertemuan nanti kita harus memahami tentang materinya apa, gitu.¹⁷

Siswa lain juga menyatakan bahwa:

Pernah mas, setelah mengabsen biasanya memberikan pertanyaan pertanyaan, terus jawabannya itu nanti yang akan kita pelajari.¹⁸

¹⁴Wawancara dengan Hadi Sutrisno, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁵Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁶Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

¹⁷Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

¹⁸Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir kegiatan observasi dengan hasil sebagai berikut:

Dalam observasi pada pertemuan pertama peneliti menemukan bahwa kegiatan *pre-teach* yang guru lakukan adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hukumnya berbuat baik kepada kedua orang tua dan guru beserta alasannya, nampak salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru dapat menjawab dengan tepat. Guru pun memberikan pertanyaan lagi tentang bentuk bakti siswa terhadap orang tua. Setelah itu guru memberikan sedikit cerita tentang seorang ibu yang disebut 3 kali oleh Rasul ketika ditanya oleh seorang pemuda bahwa siapa yang harus kita dahulukan antara ayah dan ibu. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa hari itu materi yang akan dipelajari adalah adab terhadap orang tua dan guru.¹⁹

Dari hasil diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.4. kegiatan guru ketika melakukan *pre-teach*

Ketiga *scene setting*, *scene setting* adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membangun konsep awal sebelum

¹⁹ Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

dimulainya pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hadi selaku guru akidah akhlaq bahwa:

Setelah kita menyampaikan tujuan, selanjutnya kita bangun kerangka awalnya, tentu sebelum dimulainya pembelajaran. Sama seperti hendak mendirikan bangunan, pasti lebih dulu membuat pondasi, disitulah peran *scene setting* dalam membentuk kerangka awal siswa sebelum pembelajaran.²⁰

Pernyataan Bapak Martoyo berikut ini dapat menjadi penguat dari pernyataan Bapak Hadi sebagai berikut:

Scene setting itu penting buat anak-anak dimana mereka ada semacam dorongan dari motivasi intrinsik, menjadikan mereka tertarik kepada materi, menjadikan mereka ingin mengetahui lebih jauh tentang materi. Sehingga dengan adanya ketertarikan terhadap materi menjadikan anak-anak mudah dalam menerima materi.²¹

Kemudian diperkuat juga oleh pernyataan dari Ibu Sri Utami mengenai persepsi kepada siswa, beliau mengatakan bahwa:

Saya rasa membangkitkan mood anak itu penting, hal ini mestinya telah diketahui oleh guru, hal ini biasanya saya lakukan dengan menanyai siswa kemudian memberikan apresiasi ketika jawaban mereka benar, itu akan membuat siswa semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dan hal ini saya lakukan ketika *scene setting*.²²

Berikut adalah pernyataan dari beberapa siswa tentang kegiatan *scene setting* oleh guru Akidah Akhlaq:

Iya, ketika diberi pertanyaan dan saya bisa menjawab langsung di beri 2 jempol dan tepuk tangan, hehe²³

²⁰ Wawancara dengan Hadi Sutrisno, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

²² Wawancara dengan Sri Utami Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

²³ Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

Siswa lain juga mengatakan bahwa:

Pernah, ketika akan dimulai pembelajaran beliau menjelaskan keadaan yang ada saat ini, kemudian menjelaskan kepada kami pentingnya memahami materi tersebut, sehingga kami merasa termotivasi untuk belajar.²⁴

Siswa lain juga mengatakan:

Sering, beliau selalu bertanya sebelum mulai pembelajaran, setelah itu memberikan tepuk tangan dan menjelaskan pentingnya mempelajari materi itu bagi kami.²⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan berikut ini:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, salah satu *scene setting* yang dilakukan oleh guru adalah saat pembelajaran akidah akhlaq dengan materi pokok Adab terhadap orang tua dan guru, guru bertanya terhadap peserta didik tentang kebiasaan mereka sebelum berangkat ke sekolah, Nampak seorang siswa menjawab pertanyaan tersebut dan guru memberikan apresiasi terhadap jawaban yang diberikan dan mencoba mengaitkan antara jawaban siswa dengan materi yang akan di pelajari.²⁶

²⁴ Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

²⁶ Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.00 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung



Gambar 4.5. Kegiatan *scene setting* oleh pak Hadi

Gambar di atas menggambarkan tentang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B. Dimana sebelum dimulainya proses pembelajaran Bapak Hadi selaku guru Akidah akhlak melakukan *scene setting* untuk membentuk kerangka berfikir siswa tentang materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih terkait dengan materi sehingga tingkat pemahaman siswa akan semakin mudah.

Berdasarkan data di atas dari hasil observasi dan wawancara terkait kegiatan apersepsi dan motivasi, guru telah melakukan ketiga kegiatan tersebut. Kegiatan *warmer* dilakukan guru diawal pembelajaran. Kegiatan *warmer* biasa dilakukan guru dengan cara mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan, *pre-teach* dan *warmer* tidak selalu diawal pembelajaran namun juga ditengah pembelajaran. Kegiatan *pre-teach* diberikan guru dengan

menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan kegiatan *scene setting* dengan menstimulus siswa untuk membangun konsep awal.

2) Kegiatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Inteliigence*

a. Kecerdasan Linguistik-verbal

Data kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlaq untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa telah peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa kegiatan yang sering guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa adalah dengan meminta siswa membacakan cerita di depan kelas, melakukan presentasi, memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat atau kesempatan siswa untuk berbicara dan memberikan kesempatan siswa untuk menulis. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Martoyo berikut ini:

Yang kami lakukan untuk mengembangkan kecerdasan *linguistic-verbal* adalah dengan memberikan pertanyaan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak, membacakan ayat atau hadis, atau bisa juga dengan membacakan cerita di depan kelas.²⁷

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Hadi dalam proses pembelajaran, namun terdapat beberapa upaya yang berbeda dari yang dilakukan oleh Bapak Martoyo, berikut adalah pernyataan dari Bapak Hadi.

²⁷Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

Yang saya lakukan dikelas misalnya mengamati gambar lalu mengungkapkan pendapat, membacakan ayat atau hadis, kalau nggak ya juga tanya jawab siapa yang bisa menjawab atau saya tunjuk meskipun yang saya tunjuk itu hanya mengeluarkan satu dua kalimat saja . Bisa juga dengan menjelaskan hasil diskusi kelompok, tergantung dengan situasi dan materi yang dipelajari. Dan ini tujuannya untuk melatih anak supaya terbiasa berbicara dengan susunan bahasa yang benar.²⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan berikut ini:

Saat itu pembelajaran akidah akhlak materi adab terhadap orang tua dan guru, Nampak Bapak Hadi menampilkan gambar tentang adab orang tua dan guru. Lalu meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut lantas meminta beberapa siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut.²⁹

Kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal lain yang dilakukan oleh Bapak Hadi adalah ketika beliau membentuk kelas menjadi 3 kelompok. Kemudian memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikannya, diantaranya: perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya, perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya, dan perilaku durhaka kepada orang tua dan guru. Kemudian siswa mendiskusikan dengan kelompok masing masing dan meminta beberapa perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya di hadapan teman-temannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan siswa sebagai berikut:

²⁸Wawancara dengan Hadi Sutrisno, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

²⁹Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII BMTs Negeri Bandung Tulungagung

Pernah. Presentasinya biasanya per kelompok, setelah itu menunjuk perwakilan untuk menjelaskan di depan kelas.³⁰

Siswa lain juga mengatakan:

Sering mas, waktu kemarin juga pas materi adab terhadap orang tua.³¹

Siswa lain juga menyatakan:

Bapak Hadi juga sering meminta siswa untuk membacakan ayat Al-qur'an atau hadis ketika pembelajaran."³²

Berikut ini adalah penggambaran kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal yang dilakukan oleh Bapak Hadi Sutrisno sesuai dengan hasil observasi:

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1	Pembelajaran ke 1	Guru meminta pendapat siswa tentang gambar adab terhadap orang tua dan guru. ³³
2	Pembelajaran ke 2	Guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan kembali kisah Abu Hurairah menghadapi ibunya yang tidak bersedia masuk Islam. ³⁴
3	Pembelajaran ke 3	Siswa berdiskusi dengan kelompok kemudian mempresentasikan perilaku berbaki kepada orang tua dan hikmahnya, perilaku berbaki

³⁰Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

³¹Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

³²Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

³³ Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

³⁴ Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

		<p>kepada guru dan hikmahnya, dan perilaku durhaka kepada orang tua dan guru.³⁵</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------

Berikut hasil dokumentasi pada pengembangan kecerdasan linguistic-verbal:



Gambar 4.6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi

Dari data di atas nampak kegiatan pengembangan kecerdasan linguistik-verbal siswa yang sering guru akidah akhlaq lakukan adalah dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dengan adanya penugasan sebelumnya. Seperti dilansir oleh waka kurikulum sebagai berikut:

³⁵ Observasi pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

Ya dengan memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, baik itu benar atau salah, yang penting siswa aktif dalam pembelajaran. K13 ini kan siswa menjadi subjek dalam pembelajaran bukan lagi objek yang harus kita giring mereka, biarkan mereka menemukan pengertiannya sendiri kita tinggal mengarahkan saja, kan gitu.³⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru akidah akhlaq telah mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal siswa. Dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok, membacakan kisah teladan, memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat. Karena siswa bukan lagi menjadi objek dalam pembelajaran, melainkan subjek atau pelaku dalam pembelajaran. Oleh karena itu peran guru hanya sekedar memfasilitasi mereka dalam menemukan definisi yang sesungguhnya. Sedangkan kegiatan pengembangan kecerdasan linguistic-verbal di luar kelas yakni dengan pembacaan yasin tahlil setiap pagi setelah sholat dhuha dan sebelum masuk kelas. Pihak madrasah juga terbiasa memperdengarkan lantunan asma'ul husna dengan tujuan agar siswa selalau hafal nama-nama indah Alloh SWT tersebut dan memperbanyak perbendaharaan kosa kata arab, serta lantunan qiro'ah surat-surat pendek yang bertujuan juga agar bacaan Al-Qur'an siswa lebih fasih dan benar.

³⁶Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

b. Kecerdasan Matematis-logis

Peneliti telah menemukan data terkait pengembangan kecerdasan matematis-logis siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini diantaranya: pemecahan masalah, melalui *ice breaking*, dan menggunakan ilustrasi masalah. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Martoyo sebagai berikut:

Kita menggunakan logika siswa untuk melatih nalar mereka. Dengan memberi sebuah permasalahan akan membiasakan anak anak untuk memberikan sebuah solusi.³⁷

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Hadi dalam pengembangan kecerdasan matematis-logis, dalam hal ini beliau selain menggunakan pembelajaran berbasis masalah juga melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi sambil menggerakkan anggota tubuh, tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hadi:

Dengan meminta solusi kepada siswa terkait dengan permasalahan di sekitar, dengan demikian siswa akan terbiasa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari, selain itu saya biasanya melakukan *ice breaking*, biasanya anak-anak saya ajak bernyanyi sambil menggerakkan badan, tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa.³⁸

³⁷Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

³⁸Wawancara dengan Hadi, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara di atas, diketahui guru akidah akhlaq baik Bapak Martoyo maupun Bapak Hadi telah melakukan pengembangan kecerdasan matematis-logis. Dan berikut adalah penggambaran kegiatan pengembangan kecerdasan matematis logis yang dilakukan oleh pak Hadi:

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1	Pembelajaran ke 1	Guru memberikan permasalahan tentang bagaimana bentuk adab perilaku anak yatim piatu terhadap orang tua. Dan memberikan solusi. ³⁹
2	Pembelajaran ke 2	a. Guru memberikan <i>ice breaking</i> dengan bernyanyi sambil diiringi gerakan, seiring melatih konsentrasi siswa. b. Guru meminta siswa untuk mengelompokkan adab atau perilaku mana yang seharusnya dilakukan terhadap orang tua dan perilaku mana yang seharusnya dilakukan terhadap guru ⁴⁰
3	Pembelajaran ke 3	Guru memberikan ilustrasi tentang perbuatan anak durhaka dan memberikan solusi. ⁴¹

³⁹Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁴⁰Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁴¹Observasi pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

Berikut adalah dokumentasi dari hasil penelitian pengembangan kecerdasan matematis-logis



(a)



(b)

Gambar 4.7

- (a) Mengelompokkan perilaku terhadap orang tua atau guru
- (b) Kegiatan ice breaking melatih konsentrasi siswa

Selain dalam pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kecerdasan matematik-logis siswa pihak madrasah telah memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstra diharap kecenderungan siswa terhadap kecerdasan matematik

logis dapat tersalurkan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan pramuka, PMR, dan praktik pada mata pelajaran IPA di LAB IPA. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Sri Utami selaku waka kurikulum:

Mata pelajaran akidah ini kan bukan mata pelajaran yang menerapkan ilmu hitung mas, akan tetapi dalam penerapan MI guru biasa memberikan siswa sebuah masalah dan saya suruh mereka mencari solusi dari masalah tersebut, selain pembelajaran di kelas anak anak juga biasa melakukan percobaan di LAB IPA mas, tentunya pada mata pelajaran IPA.⁴²

Dari hasil observasi diatas terdapat beberapa hal yang peneliti temukan sebagai berikut:

kegiatan pengembangan kecerdasan matematik logis yang dilakukan oleh guru nampak pada pertemuan ke 1 pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 3. Dari hasil diatas diketahui bahwa guru lebih sering memberikan masalah kepada siswa yakni bentuk adap atau perilaku seorang anak terhadap orang tua ketika kedua orang tuanya telah meninggal untuk kemudian mencari solusi atas masalah tersebut, selain itu juga nampak pada pertemuan ke 2 bahwa siswa diminta untuk mengklasifikasikan adap atau perilaku mana yang seharusnya dilakukan terhadap orang tua dan perilaku mana yang seharusnya dilakukan terhadap guru.⁴³

Hal tersebut dapat dibuktikan dari pernyataan beberapa siswa sebagai berikut:

Iya, Pak Hadi sering bertanya tentang cara mengatasi sebuah masalah.⁴⁴

⁴²Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

⁴³ Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁴⁴Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

Siswa lain juga mengatakan:

Sering, beliau selalu menanyakan masalah yang ada di sekitar dan disuruh mencari solusi.⁴⁵

Siswa lain juga menambahkan:

Pernah, kemarin ditunjukkan kisah Abu Huroiroh dan ibunya. Lalu disuruh mencari hikmah dari kisah tersebut.⁴⁶

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru akidah akhlaq sudah mengembangkan jenis kecerdasan matematis-logis untuk siswa. Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis ini diberikan pada kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pengembangan kecerdasan matematis-logis siswa yang nampak di dalam kelas adalah dengan pemecahan masalah dengan memberikan solusi, mengklasifikasikan permasalahan sesuai kategori, dan dengan melakukan *ice breaking*. Sedangkan untuk mengembangkan kecerdasan matematis logis di luar kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran lebih banyak masuk pada saat materi matematika yang terkait angka atau IPA.

c. Kecerdasan Visual Spasial

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial di dorong guru dengan berbagai macam kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan. Peneliti

⁴⁵Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

⁴⁶Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

mendapatkan bahwa kegiatan pengembangan kecerdasan visual spasial dapat guru lakukan dengan menampilkan gambar/video, membuat *mind mapping*, dan memvisualisasikan materi dalam sebuah adegan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Martoyo:

Dengan menggunakan media gambar/video, kalau di kelas unggulan lebih mudah dalam penampilan gambar, karena sudah ada layar proyektor, tetapi kalau di kelas reguler kita siasati dengan memberikan gambar pada masing masing kelompok. Juga dengan menggunakan mading mas.⁴⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Hadi, namun terdapat inovasi tersendiri dari beliau bahwa *mind mapping* juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial.

Berikut pernyataan dari Bapak Hadi:

Dengan menampilkan gambar, kemudian membuat *mind mapping*, bisa juga dengan memperagakan materi tertentu menjadi sebuah drama singkat, diharapkan supaya siswa dapat menangkap isi materi dengan cermat melalui melalui sebuah adegan, bisa juga dengan membuat sebuah prakarya.⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang peneliti peroleh saat pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1	Pembelajaran ke 1	Guru menampilkan gambar perilaku anak terhadap kedua orang tua dan guru. ⁴⁹

⁴⁷Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

⁴⁸Wawancara dengan Hadi, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

⁴⁹Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

2	Pembelajaran ke 2	a. Guru menampilkan sebuah gambar terkait dengan materi b. Guru memerintahkan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> ⁵⁰
3	Pembelajaran ke 3	Siswa diminta mempraktekkan perilaku kepada orang tua dan guru dalam kegiatan sehari-hari. ⁵¹

Berikut adalah dokumentasi pengembangan kecerdasan visual-spasial yang dilakukan oleh guru.



Gambar 4.8. kegiatan siswa dalam membuat *mind mapping* secara berkelompok

⁵⁰Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁵¹Observasi pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

Dari data di atas telah didapatkan bahwa guru akidah akhlaq telah mengembangkan kecerdasan visual spasial siswa. Kegiatan yang sering dilakukan oleh guru adalah dengan menampilkan gambar terkait dengan materi. Selain itu juga pada pertemuan ke 2 bahwa guru meminta siswa untuk membuat mind mapping terkait dengan bentuk bakti terhadap orang tua dan guru. Juga pada pertemuan ke 3 bahwa siswa disuruh mempraktekkan adab mereka terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Hal tersebut selaras dengan pernyataan beberapa siswa dalam sebuah wawancara berikut:

Iya, pak Hadi sering bawa laptop saat mengajar, bahkan beliau pernah menampilkan video tentang komunisme.⁵³

Siswa lain juga mengatakan:

Sering, biasanya gambar, tetapi pernah juga video.⁵⁴

Siswa menambahkan:

Pernah, kemarin juga menampilkan gambar anak berpamitan kepada orang tua ketika hendak pergi sekolah.⁵⁵

Disampaikan juga oleh waka kurikulum bahwa dalam pengembangan kecerdasan visual spasial tidak hanya dilakukan guru di dalam pembelajarn, tetapi juga di luar pembelajaran, dengan mengikuti kegiatan ekstra kesenian. Berikut pernyataan dari Ibu Sri Utami.

⁵² Observasi pada tanggal 17, 21, dan 24 Februari 2018 di kelas VIII B dan VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁵³Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

⁵⁴Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

⁵⁵Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

Alhamdulillah madrasah kita juga ada extra kesenian mas, dari situ nanti siswa bisa menyalurkan bakat yang dimiliki termasuk menggambar, tari dan hadroh.⁵⁶

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Aqidah akhlak telah mengembangkan kecerdasan visual-spasial siswa. kegiatan yang menonjol saat peneliti temukan pada observasi adalah dengan menampilkan gambar dan membuat *mind mapping*. Selain pembelajaran di dalam kelas kegiatan pengembangan kecerdasan visual spasial dapat dilakukan di luar pembelajaran. banyak terdapat poster dan slogan di setiap sudut madrasah sebagai. Selain itu juga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian, yang didalamnya terdapat hadroh, tari, dan melukis.

d. Kecerdasan Kinestetik

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan Kinestetik di dorong guru dengan berbagai macam kegiatan. Namun lebih banyak ditemukan pada kegiatan diluar pembelajaran, yakni dengan mengikuti ekstra olahraga, seperti voli, dan futsal, juga dengan mengikuti kesenian tari. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Martoyo sebagai berikut:

Kalau kecerdasan kinestetik pembelajaran yang daya lakukan ya dengan *ice breaking itu mas*, karena kan pembelajarannya akidah akhlaq jadi untuk pengembangan kecerdasan kinestetik mungkin bisa ikut voli, futsal atau nari.⁵⁷

⁵⁶Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

⁵⁷Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

Senada dengan pernyataan diatas, Bapak Hadi juga mengungkapkan bahwa:

Kalau saya ya termasuk yang jarang menerapkan itu mas. Soalnya kan mata pelajarannya akidah jadi ya jarang saya menerapkannya. Ya kadang melakukan *ice breaking* biar anak anak tidak bosan dengan menyanyi sambil diiringi gerakan, kemudian juga dengan mengilustrasikan materi dengan adegan, kan itu juga termasuk kinestetik mas. Dan untuk mengembangkan kecerdasan ini anak anak juga ikut kegiatan ekstra mas, seperti voli, futsal, dan tari. Selain itu juga pada mata pelajaran penjaskes.⁵⁸

Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik di MTs Negeri Bandung Tulungagung lebih banyak ditemukan pada kegiatan di luar kelas, yakni dengan mengikuti ekstrakurikuler. Dalam hal ini diantaranya voli, futsal, dan tari, serta terdapat pada mata pelajaran penjaskes. Hal ini di pertegas oleh pernyataan dari waka kurikulum.

Berikut adalah wawancara peneliti dengan Ibu Sri utami:

Ya dengan fasilitas yang telah kita berikan. Kita mempunyai wadah untuk siswa yang memang memiliki kemampuan untuk dikembangkan. Kalau untuk kecerdasan kinestetik kita ada ekstra voli, futsal, dan kesenian tari. Kita juga pernah menyertakan mereka dalam beberapa perlombaan.⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan Hadi, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

⁵⁹Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

Wawancara di atas sesuai dengan dokumentasi yang peneliti peroleh:



(a)



(b)

Gambar 4.9 a) proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C dimana siswa sedang melakukan *ice breaking*. (b) kegiatan pengembangan kinestetik diluar kelas dengan kegiatan olah raga voli

Dan berikut adalah penggambaran pengembangan kecerdasan kinestetik oleh guru akidah akhlaq.

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1	Pembelajaran ke 1	Tidak ditemukan
2	Pembelajaran ke 2	Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> , bernyanyi diiringi gerakan sambil melatih konsentrasi siswa. ⁶⁰
3	Pembelajaran ke 3	Siswa diminta mempraktekkan perilaku kepada orang tua dan guru dalam kegiatan sehari-hari. ⁶¹

Berdasarkan hasil observasi di atas, kegiatan yang peneliti temukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetis siswa di dalam kelas adalah hanya dengan mengajak siswa melakukan *ice breaking*. Hal ini nampak pada pembelajaran kedua. Yakni dengan bernyanyi sambil melakukan gerakan sambil melatih konsentrasi siswa.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari beberapa siswa berikut:

Hmmm.. tidak pernah mas, ndak tahu kalau saya lupa wkwkwk.⁶²

Siswa lain juga mengatakan bahwa:

Pernah mas, waktu masih kelas satu saya ingat pernah disuruh buat drama antar kelompok. Tapi kalau sekarang sudah ndak pernah kok, ndak tau kalau kelas yang lain.⁶³

⁶⁰ Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁶¹ Observasi pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁶² Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

Siswa lain mengatakan bahwa:

Pernah itu katanya cantika mas, wkwkwk. Kintestetik itu yang gerakan-gerakan kan? Pak hadi pernah lo mengajak nyanyi nyanyi terus ada gerakan gitu mas.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru akidah akhlaq belum begitu melakukan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa. Namun dalam observasi pada pertemuan kedua peneliti menemukan bahwa guru melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi sambil diiringi gerakan. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hadi sutrisno beliau mengatakan bahawa dalam penerapan kecerdasan kinestetik beliau pernah mengajak siswa melakukan adegan sesuai dengan materi, tetapi hal tersebut tidak peneliti dapati selama melakukan observasi.. Pengembangan kecerdasan kinestetik selain dilakukan di dalam kelas lebih banyak dilakukan di luar kelas, dengan memfasilitasi siswa dengan kegiatan ekstra voli, futsal, dan kesenian tari.

e. Kecerdasan Musikal

Dalam hal ini guru tidak terlalu sering menerapkan kecerdasan musikal saat pembelajaran. Guru menerapkannya saat hafalan-hafalan asma'ul husna, sifat-sifat wajib bagi Allah dengan cara dilagukan atau dinyanyikan. Selain itu guru mengajak siswa untuk menyanyi bersama yang bertemakan Islami saat siswa mulai terlihat

⁶⁴ Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

jenuh mengikuti pelajaran dengan tujuan agar siswa semangat kembali, meskipun lagu itu tidak sesuai dengan materi yang saat itu diajarkan.

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Hadi tentang penerapan pengembangan kecerdasan musikal di kelas:

Kalau musik saya tidak terlau menerapkan juga mas, paling ya hafalan Asmaul husna itu dengan lagu, lalu menyanyikan lagu sambil diiringi gerakan, memutarakan iringan music saat pembelajaran. Kadang saya menyuruh anak-anak untuk berkelompok membuat lagu sederhana berdasarkan materi entah itu jenis musik apapun yang penting liriknya diganti sesuai materi. Terus lagi biasanya kalau kelihatannya anak sudah jenuh gitu saya ajak mereka menyanyi lagu-lagu islami itu tadi, sambil diiringi gerakan, yaaa biar bisa menambah semangat anak lagi.⁶⁵

Bapak Martoyo juga menyatakan pendapat yang hampir serupa bahwa:

Saya jarang sekali menerapkan itu mas, karena pertimbangan saya ketika menyanyikan lagu atau memutarakan lagu bisa mengganggu kelas di sebelah, jadi untuk mengantisipasi itu saya jarang melakukan itu. Tetapi hal itu pernah saya lakukan ketika materi rukun iman, saat itu saya suruh siswa untuk menyanyikan lagu Adam Idris Nuh dan Hud itu mas, tapi ya Cuma itu.⁶⁶

Berikut penggambaran kegiatan pengembangan kecerdasan musikal

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1	Pembelajaran ke 1	Melafalkan nyanyian asma'ul husan

⁶⁵ Wawancara dengan Hadi Sutrisno, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

		sebelum dimulai pembelajaran
2	Pembelajaran ke 2	<p>a. Melafalkan nyanyian asma'ul husan sebelum dimulai pembelajaran</p> <p>b. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking, bernyanyi diiringi gerakan sambil melatih konsentrasi siswa.⁶⁷</p>
3	Pembelajaran ke 3	Melafalkan nyanyian asma'ul husan sebelum dimulai pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti menemukan bahwa:

Kegiatan pengembangan kecerdasan musikal ternyata tidak begitu guru lakukan di dalam pembelajaran, karena memang guru memiliki alasan tertentu. Satu satunya kegiatan pengembangan kecerdasan musikal yang peneliti temukan adalah pada pembelajaran ke 2 yakni ketika guru akidah akhlaq mengajak siswa untuk bernyanyi diiringi dengan gerakan tangan sambil melatih konsentrasi siswa, kegiatan ini dilakukan pada saat melakukan ice breaking. Namun demikian pada setiap pertemuan siswa selalu melakukan pembiasaan berupa menyanyikan asma'ul husna sebelum pembelajaran dimulai.⁶⁸

Kegiatan pengembangan kecerdasan musikal juga dilakukan di luar kelas dengan mengikuti ekstra hadroh. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum dan beberapa siswa.

⁶⁷ Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁶⁸ Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

Berikut adalah wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum:

Kalau untuk musikal kita punya grup hadroh mas, jadi anak-anak ini kita didik untuk mencintai musik islami. Hasilnya kemarin pada tahun 2016 madrasah kita dapat juara 1 festival sholawat tingkat kabupaten di MAN 2 Tulungagung.⁶⁹

Berikut adalah hasil dokumentasi sebagai penguat pernyataan berikut:



Gambar 4.10. kegiatan hadroh dalam acara maulid Nabi

Berikut adalah wawancara peneliti dengan siswa:

Sering, apalagi jadwal akidah akhlaq pada siang hari, jadinya kalau diajak bernyanyi jadi tidak mengantuk”⁷⁰

Siswa lain juga mengatakan :

Pernah mas, nyanyi lagu islami sambil tangannya bergerak gitu.⁷¹

Siswa lain juga mengatakan bahwa:

Iya mas, biasanya kalau sudah mulai mengantuk gitu kita disuruh berdiri terus nyanyi.⁷²

⁶⁹Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

⁷⁰Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru akidah akhlaq telah melakukan kegiatan untuk mengembangkan jenis kecerdasan musikal untuk siswa. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah melakukan *ice breaking*, yakni bernyanyi dengan diiringi gerakan sambil melatih konsentrasi siswa ditengah pembelajaran. Namun kegiatan tersebut hanya muncul pada pembelajaran ke 2. Pengembangan kecerdasan musikal selain dilakukan di dalam kelas juga dilakukan di luar kelas, dengan mengikuti ekstra hadroh diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat sekaligus terampil dalam memainkan music islami. Dan juga pada setiap pertemuan siswa selalu melakukan pembiasaan berpua menyanyikan asma'ul husna sebelum pembelajaran dimulai.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal telah banyak diupayakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa kegiatan yang paling sering dilakukan adalah diskusi, selain itu kegiatan lain seperti: proyek kelompok dan mengajari teman yang belum paham juga dilakukan saat pembelajaran.

⁷² Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

Berikut ini wawancara peneliti dengan Bapak Hadi selaku guru akidah akhlaq terkait pengembangan kecerdasan interpersonal :

Dengan membentuk kelompok mas, setelah itu biasanya kami memberikan tugas di masing masing kelompok, biar anak anak terbiasa berdiskusi, bertukar pendapat, dan berinteraksi dengan temannya, selain itu anak anak bisa mengajari temannya yang belum bisa.⁷³

Hal yang sama juga dinyatakan oleh pak Martoyo selaku guru Aqidah akhlak:

Yaa dengan pemberian tugas secara berkelompok mas, tugas tugas harus dikerjakan secara berkelompok dengan berdiskusi dan bertukar pendapat. Hambatannya kalau kerja kelompok itu biasanya ada anak yang hanya numpang jeneng mas, jadi mereka hanya numpang saja tanpa berusaha memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Tapi itu bukan masalah saya rasa, karena teman temannya juga pasti akan menegur selain itu kita bisa mengingatkan untuk saling membantu antar sesama anggota kelompok.⁷⁴

Wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh sebagai berikut:



⁷³Wawancara dengan Hadi Sutrisno, guru akidah akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Martoyo, guru akidah akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

4.11. Siswa berdiskusi dengan kelompok

Berikut adalah penggambaran kegiatan pengembangan kecerdasan interpersonal oleh guru akidah akhlaq:

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1	Pembelajaran ke 1	Guru memberikan tugas secara berkelompok dengan membentuk kelas menjadi 3 kelompok dengan berhitung sesuai urutan tempat duduk. ⁷⁵
2	Pembelajaran ke 2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum menguasai materi untuk bertanya kepada temannya yang dianggap telah menguasai materi. ⁷⁶
3	Pembelajaran ke 3	Siswa berdiskusi dengan kelompok kemudian mempresentasikan perilaku berbaki kepada orang tua dan hikmahnya, perilaku berbakti kepada guru dan hikmahnya, dan perilaku durhaka kepada orang tua dan guru. ⁷⁷

Dari observasi diatas peneliti menemukan kegiatan pengembangan kecerdasan interpersonal yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

⁷⁵Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁷⁶Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁷⁷Observasi pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

Kegiatan pengembangan kecerdasan interpersonal peneliti temukan pada setiap pertemuan. Nampak pada pertemuan ke 1 guru memberikan tugas kepada siswa dengan dikerjakan secara berkelompok. Masing masing kelompok ditugaskan untuk mencari kisah teladan seseorang yang berbakti kepada orang tua dan guru, selanjutnya menganalisa kisah tersebut dan mengambil hikmahnya. Nampak juga pada pertemuan ke 2 bahwa guru memberi kesempatan siswa untuk *friend tutoring* atau memberi penjelasan kepada teman yang belum faham. Selanjutnya pada pertemuan ke 3 siswa berdiskusi tentang perilaku berbakti kepada orang tua dan hikmahnya, perilaku berbakti kepada guru dan hikmahnya, dan perilaku durhaka kepada orang tua dan guru dengan kelompoknya masing masing.⁷⁸

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari beberapa siswa berikut:

Pernah, pak hadi sering menyuruh membentuk kelompok, setiap kelompok diberi tugas masing-masing dan disuruh menjelaskan.⁷⁹

Siswa lain juga mengatakan bahwa:

Pernah, kalau ada teman satu kelompok belum faham tentang materi maka teman satu kelompoknya disuruh menjelaskan.

Siswa lain juga menyatakan bahwa:

Iya, disuruh membuat kelompok setelah itu mengerjakan tugas sesuai kelompok masing-masing

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, guru akidah akhlaq telah melakukan pengembangan kecerdasan interpersonal siswa, diantaranya diskusi antar kelompok dan mengajari teman yang belum paham. Pengembangan kecerdasan interpersonal telah dilakukan guru pada

⁷⁸ Observasi pada tanggal 17,21, dan 24 Februari 2018 di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁷⁹Wawancara dengan siswa (Sapna siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

masing masing pertemuan, yakni pertemuan ke1, pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 3.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dilakukan guru dengan berbagai cara dengan memperhatikan kemampuan siswa secara pribadi. Misalnya dengan menceritakan pengalaman pribadi siswa, melakukan ulangan harian, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya bagi yang belum faham.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Martoyo ketika wawancara sebagai berikut:

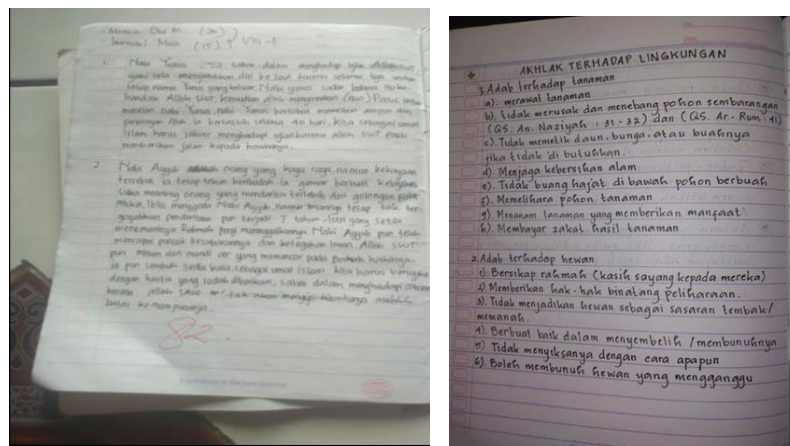
Yang pernah saya lakukan itu meminta untuk menuliskan atau menceritakan pengalaman pribadi, seperti waktu kemarin pada materi adab terhadap orang tua dan guru saya meminta beberapa siswa untuk menceritakan pengalaman mereka terkait dengan materi ketika hendak pergi ke sekolah misalnya, atau adab mreka kepada guru ketika di sekolah. Atau biasanya saya mengecek keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, atau bertanya kalau mereka memang belum paham terkait materi.⁸⁰

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Bapak Hadi selaku guru Aqidah akhlak bahwa beliau biasanya juga menugaskan siswa untuk mengaitkan antara kisah para Nabi dengan kejadian pada saat ini secara umum. Dan hal tersebut beliau sampaikan ketika wawancara sebagai berikut:

⁸⁰Wawancara dengan Martoyo, guru akidah akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

Macam macam yaa mas, tergantung juga dengan materi, biasanya saya meminta pendapat atau pengalaman pribadi saswa, memberikan tugas individu kepada siswa, mengadakan ulangan harian, mengaitkan kisah kisah Nabi dengan fakta yang ada saat ini dan lain lain mas. Intinya dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal ini fokus saya adalah bagaimana siswa itu dapat berkembang kemampuannya secara pribadi.⁸¹

Wawancara diatas sesuai dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.12. hasil pengalaman pribadi yang ditulis oleh siswa

Berikut adalah kegiatan pengembangan kecerdasan intrapersonal.

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1	Pembelajaran ke 1	a. Guru meminta pendapat siswa tentang pengalaman pribadi terkait materi adab terhadap orang tua dan

⁸¹ Observasi pada tanggal 17, 21, dan 24 Februari 2018 di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

		guru b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham ⁸²
2	Pembelajaran ke 2	a. guru memberikan kisah Abu Hurairah yang berbakti kepada ibunya yang tidak mau masuk islam sebagai sarana agar siswa mengenali sejauh mana tingkat kepatuhan siswa terhadap orang tua. b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham ⁸³
3	Pembelajaran ke 3	a. guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk mengerjakan refleksi di buku siswa masing masing. b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika belum paham ⁸⁴

Dari observasi diatas peneliti menemukan kegiatan pengembangan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengembangan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan oleh guru nampak pada setiap pertemuan, nampak pada pertemuan ke 1 bahwa pak Hadi meminta pendapat tentang pengalaman pribadi siswa terkait materi adab terhadap orang tua dan guru. Nampak beberapa siswa yang mengangkat tangan dan menceritakan pengalaman mereka terhadap orang tua ketika hendak pergi ke sekolah, ada juga siswa yang

⁸² Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁸³ Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 07.00 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁸⁴ Observasi pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

menceritakan pengalamannya dengan orang tua ketika setiap pagi menjelang subuh harus mengantarkan ibunya ke pasar untuk berjualan. Nampak juga pada pertemuan ke 2 bahwa pak Hadi menceritakan kisah Abu Huroiroh menghadapi ibunya yang tidak bersedia masuk Islam sebagai refleksi bagi siswa bahwa betapa kita harus menghormati seorang ibu sekalipun beliau tidak se iman dengan kita. Nampak juga pada pertemuan ke 3 bahwa pak Hadi member tugas individu untuk mengerjakan tugas refleksi yang ada pada buku siswa masing masing. Dan pada setiap pertemuan pula pak Hadi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagi yang belum faham terkait materi. Hal tersebut untuk melatih keberanian siswa sekaligus belajar menyusun pertanyaan yang baik.⁸⁵

Hasil observasi diatas diperkuat oleh pernyataan dari beberapa siswa berikut:

Pernah kak, contohnya kemarin waktu materi adab terhadap orang tua dan guru, kami disuruh untuk menuliskan pengalaman kami kepada orang tua dan guru.⁸⁶
Siswa lain juga mengatakan:

Sering, setiap pembelajaran beliau selalu meminta pendapat kami terkait dengan materi. Entah itu pengalaman pribadi atau pendapat untuk memberikan solusi⁸⁷

Siswa lain juga mengatakan bahwa:

Pernah, setiap pertemuan pak Hadi selalu member tugas individu, baik di kerjakan di sekolah atau dibuat PR.⁸⁸

Selain kegiatan di dalam kelas dalam mengembangkan kecerdasan ini pihak madrasah telah memfasilitasi siswa dalam

⁸⁵ Observasi pada tanggal 17, 21, dan 24 Februari 2018 di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁸⁶Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul14.00 WIB

⁸⁷Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul14.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul14.00 WIB

beberapa kegiatan diantaranya lomba karya ilmiah, dan OTC atau *Olimpiade Training Centre*. Seperti yang telah disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Dalam rangka pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa kami juga menyediakan beberapa fasilitas mas, seperti lomba Karya tulis ilmiah, lomba pidato dan *telling story* bahasa Arab dan Inggris, juga pada OTC atau *Olimpiade Training Centre*. Dalam persiapan lomba tersebut kami selalu membuat persiapan lebih dulu. Dan Alhamdulillah tahun 2016 kemarin kita juara 2 Lomba Pidato dan *Telling Story* Bahasa Arab dan Bahasa Inggris se kabupaten Tulungagung dan juara 3 lomba Olimpiade Mapel Tingkat Ekskarisidenan Kediri di SMAN 1 Trenggalek.⁸⁹

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru akidah akhlaq sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan kecerdasan intrapersonal. Kegiatan yang diberikan guru adalah dengan meminta siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mengemukakan pengalaman pribadi, memberikan stimulus kepada siswa untuk mengenali diri sendiri, dan memberikan tugas individu terkait untuk menggali/ memahami diri sendiri. Selain kegiatan di dalam kelas, pengembangan kecerdasan intrapersonal juga dilakukan oleh pihak madrasah di luar kelas, yakni dengan mengikuti lomba karya tulis ilmiah, lomba pidato dan *story telling* bahasa Arab dan Inggris, serta bimbingan olimpiade maple atau OTC (*Olimpiade Training Centre*). Kegiatan untuk

⁸⁹ Wawancara dengan Sri utami , waka kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

mengembangkan kecerdasan intrapersonal juga masih ada yang tercampur dengan pengembangan kecerdasan lain.

h. Kecerdasan Naturalis.

Kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis telah peneliti dapati ketika melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas, diantaranya dengan menghubungkan materi dengan keadaan alam sekitar dan merawat bunga yang ada di lingkungan madrasah, hal tersebut sengaja dilakukan oleh guru karena memang pada saat itu madrasah tengah melakukan renovasi taman madrasah dalam rangka mewujudkan sekolah adhiwiyata.

Berikut wawancara dengan bapak Hadi sutrisno selaku guru aqidah akhlak:

kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan mengamati lingkungan, merawat lingkungan sekitar madrasah dan menghubungkan materi dengan keadaan alam dengan cara tadabur alam. Karena memang anak itu perlu untuk dididik supaya lebih peduli terhadap lingkungan sebagaimana yang telah Allah firmankan bahwa kita adalah makhluk yang diberi amanah oleh Allah untuk menjaga alam di sekitar kita.⁹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh pak Martoyo selaku guru Aqidah akhlak:

Yaa dengan belajar di alam terbuka, seperti kemarin pernah siswa diajak studi ke makam bung karno, mengajak siswa untuk mengamati, merawat, dan melestarikan alam sekitar, mengaitkan materi dengan lingkungan. Menyakini bahwa betapa Maha besarnya Allah yang menciptakan alam dan

⁹⁰ Wawancara dengan Hadi Sutrisno, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

seisinya. Kan itu sebenarnya kesimpulan pentingnya, bahwa siswa memiliki rasa hormat terhadap alam sekitar.⁹¹

Berikut hasil dokumentasi pada kegiatan pengembangan kecerdasan Naturalis:



Gambar 4.13. kegiatan siswa menanam bunga di sekitar kelas

Berikut adalah penggambaran kegiatan pengembangan kecerdasan naturalistik

No	Pembelajaran ke-	Deskripsi
1	Pembelajaran ke 1	Nampak di sela sela pembelajaran guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang induk gajah yang seakan mengucapkan terima kasih kepada manusia yang menolong anaknya yang masuk ke parit. ⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

⁹² Observasi pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 08.00 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

2	Pembelajaran ke 2	Guru memberikan penjelasan bahwa setiap manusia adalah kholifah di bumi yang harus menjaga kelestarian alam sekitar. ⁹³
3	Pembelajaran ke 3	Memberikan tugas kepada siswa untuk membawa bunga untuk ditanam di lingkungan madrasah. ⁹⁴

Dari observasi diatas peneliti menemukan kegiatan pengembangan kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

kegiatan pengembangan kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru nampak pada pertemuan ke 1 pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 3. Dari hasil diatas diketahui bahwa guru mencoba untuk mengaitkan materi dengan alam dan menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Hal tersebut nampak pada pembelajaran ke 1 bahwa guru menceritakan induk gajah yang seolah mengucapkan terimakasih kepada manusia karena menolong anaknya yang masuk ke parit, dari kisah tersebut pesan yang disampaikan adalah naluri seorang ibu terhadap anaknya, bahkan seekor gajah memiliki naluri yang baik terhadap anaknya, oleh karena itu kita sebagai anak harus taat dan berbakti kepada orang tua. Kemudian pada per temuan ke 2 bahwa guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa manusia adalah wakil Allah di bumi untuk menjaga dan melestarikan alam. Serta pada pertemuan ke 3 bahwa guru mengimplementasikan kepedulian terhadap lingkungan dengan menanam bunga, yang kebetulan waktu itu madrasah sedang merenovasi taman.⁹⁵

⁹³ Observasi pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁹⁴ Observasi pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 WIB di kelas VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

⁹⁵ Observasi pada tanggal 17, 21, dan 24 Februari 2018 di kelas VIII B dan VII C MTs Negeri Bandung Tulungagung

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari beberapa siswa berikut:

“Kalau mengajak belajar di luar kelas tidak pernah, tetapi pak hadi pernah memutar video tentang alam, dan mengamati lingkungan di sekitar.”⁹⁶

Siswa lain juga mengatakan:

“tidak pernah, pak Hadi cuma mengajak kita melihat ke luar jendela mengamati gunung dan persawahan.”⁹⁷

Siswa lain juga mengatakan:

“Tidak pernah, kalau belajar di luar kelas itu biasanya mata pelajaran IPA, kalau aqidah tidak pernah. Tapi tapi kemarin pak Hadi menugaskan kami untuk menanam bunga di samping kelas itu mas.”⁹⁸

Selain kegiatan di dalam kelas untuk mengembangkan kecerdasan ini pihak madrasah telah memfasilitasi siswa dengan kegiatan ekstra. Seperti pramuka dan PMR. Seperti yang telah disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Kami selalu menanamkan sikap mencintai lingkungan terhadap siswa, di madrasah kami juga banyak poster-poster yang kaitannya dengan menjaga lingkungan, saya rasa dengan hal ini juga membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungannya terlebih lagi kami juga mendidik anak untuk merawat lingkungan sekitar madrasah, misalnya dengan menyirami tanaman dan menanam bunga di taman yang ada di madrasah. Selain itu juga dengan mengikuti kegiatan pramuka dan PMR, karena sudah tentu kegiatan kegiatan di dalamnya adalah kegiatan yang berkontak langsung dengan alam.”⁹⁹

⁹⁶ Wawancara dengan siswa (Shapna siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan siswa (Cantika siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII-B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Sri Utami, Waka Kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru akidah akhlaq telah memberikan pengetahuan bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalis. Kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah mengamati lingkungan sekitar, menyakini bahwa dan memberi tugas untuk bunga yang kebetulan dari pihak madrasah sedang melakukan renovasi taman madrasah.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Penilaian pembelajaran yang digunakan di MTs Negeri Bandung Tulungagung adalah bentuk penilaian autentik. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing penilaian yang digunakan oleh guru akidah akhlaq.

a. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif adalah hasil belajar siswa yang dinilai dari segi kemampuan otak, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir yang di dalamnya termasuk pengetahuan/menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.

Alat penilaian kognitif yang digunakan guru dalam menilai siswa adalah dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis dan penugasan baik

individu atau kelompok. Guru juga menyampaikan bahwa tes dilakukan ketika ada kesempatan mengambil nilai, sehingga tidak hanya ketika akhir subtema tertentu saja.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Hadi selaku guru aqidah akhlak sebagai berikut:

“Bisa melalui tes, baik itu tes lisan maupun tes tertulis. Penilaiannya bisa menggunakan soal bisa secara langsung bisa Tanya jawab bisa maju kedepan satu-satu gitu. Dan dalam pelaksanaannya kita tidak harus pada saat ujian semester atau mid semester mas, tapi ketika ada kesempatan untuk mengukur kemampuan siswa disitu kami lakukan tes. misalnya ketika anak saya minta untuk menuliskan pengalaman pribadinya, itu bisa saya gunakan untuk penilaian kognitif.”¹⁰⁰

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Bapak Martoyo selaku guru Aqidah akhlak berikut:

“Kalau saya biasanya dengan hafalan ya mas, biasanya saya menugaskan siswa untuk menghafalkan ayat atau hadis terkait dengan materi, itu kalau tes lisan. Selain hafalan juga dengan tes tulis, lha itu kan di buku siswa ada soal soal yang harus dikerjakan. Nah itu anak anak mengerjakan secara individu untuk penilaian tes tulisnya.”¹⁰¹

Pada saat peneliti melakukan observasi, penilaian kognitif yang dilakukan guru akidah akhlaq adalah menggunakan tes lisan dan penugasan tes tulis. Berikut hasil observasi mengenai penilaian kognitif yang dilakukan pak Hadi:

“Berdasarkan hasil observasi, guru akidah akhlaq telah melakukan tes tulis dan tes lisan dalam rangka melakukan penilaian ranah kognitif siswa, terdapat beberapa cara guru dalam menilai kemampuan kognitif siswa, bisa dengan ulangan harian,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Hadi, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

penugasan secara individu, tes lisan, menghafal ayat atau hadis dll. Pada saat observasi peneliti menemukan pada pertemuan ke 1 bahwa guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan pengalaman pribadi masing masing tentang adab atau perilaku mereka terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari hari. Tes ini menjadi bahan penilain guru dengan kriteria penilain diantaranya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, mengetahui bagaimana keseharian anak dengan orang tua, dan tingkat pemahaman siswa dengan materi adab terhadap orang tua dan guru. Hasil tes ini pun masuk dalam penilaian guru, sehingga dalam penilaian tidak harus menunggu berakhirnya tema pembahasan. Pada pembelajaran ke 3 juga telah teramati bahwa guru menugaskan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas, siswa yang mau dan mampu menjelaskan materi akan mendapatkan nilai, beserta siswa yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.”¹⁰²

Hasil observasi diatas diperkuat oleh dokumentasi terkait penilaian kognitif yang terdapat dalam RPP:

a. Pengetahuan

No.	Teknik	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2.	Penugasan	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3.	Tertulis	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

¹⁰² Observasi pada tanggal 17,21, dan 24 Februari 2018 VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

Gambar 4.14. penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP

Pernyataan diatas kemudian diperkuat lagi oleh wawancara dengan beberapa siswa berikut:

“pernah, ulangan harian biasanya kalau sudah habis babnya. Kalau ndak salah sebulan sekali deh.”¹⁰³

lain juga menyatakan:

“Pernah mas, setiap selesai materi satu bab pak Hadi pasti mengedakan ulangan harian. Biasanya suruh mengerjakan soal soal yang ada di buku, biasanya pak Hadi buat soal sendiri.”¹⁰⁴

Siswa lain juga menyatakan bahwa:

“Iya mas, pas kerja kelompok diminta 3 perwakilan untuk menjelaskan hasil diskusinya, kemudian yang bertanya dan menjawab juga mendapat nilai.”¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan dari siswa diatas dapat diketahui bahwa Bapak Hadi telah melakukan penilaian kognitif siswa dengan tes tulis maupun tes lisan. Hal yang serupa juga di sampaikan oleh bu Sri Utami selaku waka kurikulum berikut:

“Penilaian otentik mas , agak ribet sih, saya sendiri mencarikan jalan tengah untuk guru-guru, yang namanya UKK UTS kalo memang temen-temen udah punya nilai per KD nggak perlu ada UTS, untuk UKK nanti diambil KD yang belum diambil itu UKK kemudian digabung dengan nilai sebelumnya dirata-rata yaudah itu jadi nilai UKK mbak. Jadi rajin-rajin aja guru dalam mengambil nilai dalam proses pembelajaran yang penting valid gitu, mengambil nilai ulangan harian itu ya pas pelajaran materi

¹⁰³ Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa (Ame siswa kelas VIII B) MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.00 WIB

itu kemudian dites aja dan itu diambil sebagai nilai ulangan harian.”¹⁰⁶

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru akidah akhlaq telah melakukan tes tulis dan tes lisan dalam rangka melakukan penilaian ranah kognitif siswa, terdapat beberapa cara guru dalam menilai kemampuan kognitif siswa, bisa dengan ulangan harian, penugasan secara individu, tes lisan, menghafal ayat atau hadis dll. Pada saat observasi peneliti menemukan pada pertemuan ke 1 bahwa guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan pengalaman pribadi masing masing tentang adab atau perilaku mereka terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari hari. Tes ini menjadi bahan penilain guru dengan kriteria penilain diantaranya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, mengetahui bagaimana keseharian anak dengan orang tua, dan tingkat pemahaman siswa dengan materi adab terhadap orang tua dan guru. Hasil tes ini pun masuk dalam penilaian guru, sehingga dalam penilaian tidak harus menunggu berakhirnya tema pembahasan. Pada pembelajaran ke 3 juga telah teramati bahwa guru menugaskan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas, siswa yang mau dan mampu menjelaskan materi akan mendapatkan nilai, beserta siswa yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sri utami, Waka kurikulum MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

b. Penilaian Afektif/Sikap

Penilaian afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Alat penilaian yang digunakan guru untuk memasukan nilai sikap adalah dengan melakukan pengamatan/ observasi dan penilaian diri. Penilaian sikap dengan pengamatan dilakukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, setelah menerima materi tentang adab terhadap orang tua dan murid bagaimana perkembangan sikap siswa terhadap guru, bahkan sikap siswa kepada siswa yang lainnya. Selain itu, penilaian sikap biasa dilakukan guru dengan pengamatan sikap siswa dalam berdoa di kelas, dalam pembelajaran, ketika siswa melakukan sholat dhuha dan zuhur ataupun ketika sedang di luar jam pembelajaran dan itu tidak menggunakan rubrik penilaian tertentu, hanya benar-benar pengamatan guru.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak Hadi berikut:

Kalo sikap kita yang pertama ada syiar, syiar bulanan itu yang syiar misalnya kita ekosistem hari ini misalnya peduli lingkungan jadi harus membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah. Terus yang kedua dengan pengamatan ketika pembelajaran dan diluar Penilaian sikap yang dilakukan guru adalah menggunakan syiar bulanan dan pengamatan pembelajaran.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Hadi, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

Berikut wawancara dengan bapak Martoyo selaku guru Aqidah

Akhlak:

Iya, itu selain pas ketika pembelajaran juga ketika pas di lingkungan luar, misal pas sholat dhuha atau sholat dzuhur, kadang juga waktu istirahat nanti kan bisa dilihat sikap siswa misal siswa A hanya mau berteman dengan siswa B gitu kan bisa dilihat dari situ juga.¹⁰⁸

Pada saat peneliti melakukan observasi, penilaian afektif yang dilakukan guru akidah akhlaq adalah menggunakan observasi dan penilaian diri. Berikut hasil observasi mengenai penilaian kognitif yang dilakukan pak Hadi:

Pada setiap pertemuan nampak pak hadi mengamati siswa yang sedang berdoa di dalam kelas dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, bagaimana sikap siswa terhadap guru dan teman sekelas menjadi perhatian saat itu. Selain pengamatan di dalam kelas, pak Hadi juga melakukan pengamatan kepada siswa di luar kelas, yakni ketika jamaah sholat dzuhur. Sedangkan untuk penilaian diri guru telah membagikan buku pengendali kepada masing masing siswa, fungsinya untuk mengontrol tingkat kedisiplinan siswa, bilamana ada siswa yang meninggalkan pelajaran tanpa keterangan akan mendapat poin sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Dan hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi madrasah untuk menilai sikap siswa.¹⁰⁹

Dari beberapa data diatas diperkuat oleh dokumentasi berikut:

b. Penilaian sikap

No.	Teknik	Bentuk	Butir instrument	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Penilaian antar teman	Jurnal	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

¹⁰⁸ Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 17,21, dan 24 Februari 2018 VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

Gambar 4.15. penilaian afektif yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP

Dari observasi diatas diperkuat oleh pernyataan dari beberapa siswa berikut:

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak telah melakukan penilaian afektif terhadap siswa dengan menggunakan observasi dan penilaian diri. Dimana siswa dididik memiliki sikap yang baik, dalam hal ini Hablum minan naas maupun Hablum minallah. Dimana hablum minan naas nya baik ke sesame siswa maupun dengan guru.

c. Penilaian Psikomotorik

Penilaian Psikomotorik hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

Alat penilaian psikomotorik yang biasa digunakan dalam menilai psikomotorik siswa antara lain dengan menggunakan praktek, pembuatan mind mapping, dan portofolio.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Hadi selaku guru Aqidah akhlak sebagai berikut:

Yaa. Pernah mas siswa saya minta buat portofolio, kemarin juga sempat saya minta buat portofolio tentang adab terhadap orang

tua dan guru juga. Kemudian juga praktik, praktik hafalan, praktik bacaan doa, membuat *mind mapping* dll mas.¹¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak Martoyo berikut:

Pernah mas, selain portofolio untuk penilaian psikomotorik saya juga sering menggunakan praktik. Misalnya membuat *mind mapping*, membuat vas bunga, dll.¹¹¹

Pada saat peneliti melakukan observasi, penilaian Psikomotorik yang dilakukan guru akidah akhlaq adalah menggunakan portofolio dan praktik. Berikut hasil observasi mengenai penilaian kognitif yang dilakukan pak Hadi:

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran ke 1, guru memberikan tugas portofolio kepada siswa untuk menuliskan pengalaman pribadinya terkait materi adab terhadap orang tua dan guru. Portofolio dipresentasikan dan dikumpulkan pada hari setelahnya, kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Nampak juga pada pembelajaran ke 2 ketika guru menugaskan siswa untuk membuat *mind mapping* dengan sekreatif mungkin. Selain itu guru juga menilai psikomotorik siswa saat siswa sedang melakukan praktek membuat prakarya vas bunga pada pembelajaran ke 3.¹¹²

Dari data diatas diperkuat oleh dokumentasi berikut:

c. Psikomotorik

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Praktik	Tugas	Terlampir	Saat pembelajaran sudah selesai.	<i>Assesment for, as and of learning</i>

¹¹⁰ Wawancara dengan Hadi, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 10.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Martoyo, Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 09.00 WIB

¹¹² Observasi pada tanggal 17,21, dan 24 Februari 2018 VIII B MTs Negeri Bandung Tulungagung

Gambar 4.16 penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diketahui bahwa guru Aqidah akhlak telah melakukan penilaian psikomotorik siswa dengan menggunakan portofolio, membuat *mind mapping*, dan praktik. Dimana siswa ditugaskan untuk menuiskan pengalaman pribadi mereka terkait dengan materi, kemudian membuat *mind mapping* sesuai dengan materi dengan sekreatif mungkin, serta praktik membuat vas bunga.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan, bahwa Desain pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Negeri Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Pihak madrasah menggunakan tes TIMI (Test Interesting Multiple Intelligences) untuk mengetahui kecenderungan siswa terhadap kecerdasan yang dimiliki.
2. Guru menyusun *lesson plan* sebagai rencana pembelajaran *Multiple Intelligences*.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan ditemukan bahwa Implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Negeri Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan apersepsi dan motivasi yang meliputi: (1) *warmer* saat akan memulai pembelajaran, tujuannya untuk mengulangi materi pada pertemuan sebelumnya. (2) Guru melakukan *pre-teach* dalam apersepsi dan motivasi untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari sehingga siswa memiliki kerangka berfikir. (3) Guru melakukan *scene setting* dalam apersepsi dan motivasi untuk membangun konsep awal sebelum dimulainya pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran *multiple intelligences* yaitu sebagai berikut:
 - a. Kecerdasan linguistic-verbal yaitu dengan:
 - 1) pembacaan yasin tahlil setiap pagi setelah sholat dhuha dan sebelum masuk kelas
 - 2) terbiasa memperdengarkan lantunan asma'ul husna dengan tujuan agar siswa selalau hafal nama-nama indah Alloh SWT tersebut dan memperbanyak perbendaharaan kosa kata arab, serta lantunan qiro'ah surat-surat pendek yang bertujuan juga agar bacaan Al-Qur'an siswa lebih fasih dan benar.

- 3) memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat
- 4) membacakan ayat atau hadis yang berkenaan dengan tema pembelajaran

b. Kecerdasan Matematis-logis

- 1) Guru melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan memberikan solusi
- 2) Di tengah tengah pembelajaran guru melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi diiringi gerakan yang tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa
- 3) Guru memberikan penugasan kepada siswa berupa pengelompokan atau klasifikasi masalah, dalam hal ini siswa ditugaskan mengklasifikasikan adap atau perilaku mana yang seharusnya dilakukan kepada orang tua dan kepada guru

c. Kecerdasan Visual-spasial

- 1) Guru memanfaatkan LCD Proyektor untuk menampilkan gambar adap terhadap orang tua dan guru, tetapi LCD tersebut hanya pada kelas unggulan
- 2) Guru memanfaatkan mading sebagai penyampaian informasi kepada siswa
- 3) Guru melakukan penugasan membuat *mind mapping* kepada siswa

- 4) Siswa mempraktekkan adab terhadap orang tua ketika hendak pergi ke sekolah
- 5) Madrasah memfasilitasi siswa yang berbakat untuk bergabung dalam ekstra melukis
- 6) Terdapat beberapa poster dan slogan di setiap sudut madrasah.

d. Kecerdasan Kinestetik

- 1) Guru melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi diiringi gerakan, tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa
- 2) Mempraktekkan materi dengan drama singkat
- 3) Kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik banyak dilakukan di luar pembelajaran, seperti olahraga, tari, senam, voli, futsal dll.

e. Kecerdasan Musikal

- 1) Melafalkan nyanyian asma'ul husna sebelum pembelajaran dimulai
- 2) Melakukan *ice breaking* di sela sela pembelajaran dengan bernyanyi diiringi gerakan tangan, tujuannya untuk melatih konsentrasi siswa.

f. Kecerdasan Interpersonal

- 1) Diskusi dengan teman satu kelompok
- 2) *Friend tutoring* atau membantu teman yang belum faham

g. Kecerdasan Intrapersonal

- 1) Menuliskan pengalaman pribadi siswa terkait dengan materi

- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya bagi yang belum faham
- 3) Melakukan ulangan harian pada akhir bab yang dipelajari
- 4) Memberikan kisah tauladan tentang adab terhadap orang tua dan guru sebagai sarana siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan mereka terhadap orang tua
- 5) Madrasah memfasilitasi siswa dengan mengadakan lomba karya tulis, pidato dan *telling story* bahasa Arab bahasa Inggris, dan OTC (*Olimpiade Training Centre*)

h. Kecerdasan Naturalis

- 1) Menghubungkan materi dengan keadaan sekitar
- 2) Merawat lingkungan yang ada di sekitar kelas
- 3) Belajar di luar madrasah untuk tadabbur alam
- 4) Menyediakan poster poster yang berhubungan dengan alam
- 5) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan ditemukan bahwa Evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Negeri Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Kognitif

- a. Guru menggunakan tes lisan dan tes tulis sebagai alat penilaian
- b. Penilaian tidak hanya dilakukan ketika ulangan semester, tetapi ketika ada kesempatan untuk mengambil nilai
- c. Guru menilai hafalan hadis atau ayat
- d. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan pengalaman pribadi terkait dengan materi
- e. Guru memberikan penilaian pada saat presentasi kelompok, baik kepada siswa yang mewakili kelompoknya presentasi, kepada siswa yang mbertanya, dan kepada siswa yang menjawab.

2. Penilaian Afektif

- a. Guru melakukan pengamatan terhadap sikap siswa ketika berdo'a, proses pembelajaran berlangsung, dan ketika melaksanakan sholat dzuhur
- b. Guru mengadakan penilaian diri kepada siswa

3. Penilaian Psikomotorik

- a. Guru melakukan penilaian dengan praktik, membuat portofolio, dan mind mapping.
- b. Guru menugaskan siswa membuat vas bunga.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Desain Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan diperoleh beberapa temuan. *Pertama* Pihak madrasah menggunakan tes TIMI (*Test Interesting Multiple Intelligences*) untuk mengetahui kecenderungan siswa terhadap kecerdasan yang dimiliki. Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah telah melakukan usaha untuk mengenali kecerdasan siswa yang kemudian diseleksi untuk dikelompokkan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, selanjutnya siswa yang telah diketahui kecerdasannya disebar merata ke setiap kelas sehingga dalam satu kelas dapat terdiri dari berbagai macam kecerdasan siswa yang berbeda.

Kedua penyusunan *lesson plan* atau rencana pembelajaran, dimana penyusunan *lesson plan* dibuat untuk memberikan panduan praktis guru sebelum mengajar yang digunakan sebagai perencanaan untuk memberi arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dikelas menyusun rencana pembelajaran/ *lesson plan* secara sederhana dengan membuat *coretcoretan*, dalam artian guru menuliskannya pada buku khusus untuk membuat rencana pembelajaran.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan diperoleh beberapa temuan. *Pertama warmer*, Pada saat peneliti melakukan observasi, kegiatan *warmer* yang biasanya guru lakukan adalah dengan mengulang atau mengingatkan pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Guru melakukan kegiatan ini diawal pembelajaran sebelum pada materi selanjutnya.

Kedua pre-teach, Kegiatan *pre-teach* yang biasa dilakukan guru adalah dengan menyampaikan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Ketiga scene setting, *Scene setting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, atau mendatangkan tokoh dengan catatan *scene setting* tidak lebih lama dari strategi pembelajaran.

Keempat kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan linguistik merupakan jenis kecerdasan yang menonjol pada kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata. Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, berdasarkan hasil observasi guru telah memfasilitasi siswa dengan kegiatan seperti melakukan presentasi lisan.

Kelima musikal, menyanyikan lagu diiringi gerakan sambil melatih konsentrasi siswa. Selebihnya, dalam kegiatan pembelajaran

guru memberikan kegiatan pengembangan kecerdasan matematis-logis saat pelajaran matematika yang berkaitan dengan angka atau berhitung.

Keenam visual spasial, pada saat observasi peneliti telah mendapati guru mengajarkan siswa membuat *mind mapping*/ pemetaan pikir untuk meringkas suatu materi tentang adab atau perilaku terpuji dan tercela terhadap orang tua dan guru. Kemudian guru juga memperlihatkan beberapa gambar tentang perilaku anak terhadap orang tua dan guru melalui LCD.

Ketujuh kinestetik, Kegiatan yang pernah guru akidah akhlak berikan untuk siswa guna mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah dengan melakukan *ice breaking*, dimana saat di tengah-tengah pembelajaran siswa diajak menyanyikan lagu sambil melakukan gerakan.

Kedelapan musikal, Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang identik dengan nyanyian dan alat musik. Kecerdasan ini sering kali dikembangkan oleh guru melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan diawal pembelajaran atau saat disela-sela pembelajaran.

Kesembilan interpersonal, guru Aqidah akhlak seringkali memberikan kegiatan kelompok dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk membentuk sikap kerjasama antar siswa. Selain itu, terlihat beberapa kali guru meminta siswa untuk mengajari temannya terkait materi pembelajaran yang belum paham.

Kesepuluh intrapersonal, guru telah menciptakan situasi agar siswa mampu mengakui dirinya sendiri atas kekurangan dan kelebihan. Juga pernah dilakukan guru Aqidah akhlak. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas menuliskan sebuah cerita kemudian dibacakan di depan kelas. Salah satu siswa merasa malu untuk membacakannya, namun diberikan pengertian/*support* oleh guru bahwa cerita yang dia punya sangat bagus.

Kesebelas naturalis, untuk mengembangkan kecerdasan naturalis guru dapat membimbing siswa untuk memahami keadaan alam sekitar dengan menghubungkannya dengan materi yang dipelajari.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Negeri Bandung Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan diperoleh beberapa temuan. *Pertama* penilaian kognitif, Penilaian kognitif di MTs Negeri Bandung Tulungagung diadakan dengan beberapa cara penilaian. Guru menggunakan penilaian tes tertulis, lisan dan penugasan untuk menilai siswa. Tes lisan guru lakukan dengan menghafal ayat atau hadis terkait materi, penugasan dengan membuat sebuah cerita, sedangkan tertulis dengan memberikan soal

Kedua penilaian afektif, penilaian afektif/ sikap dilakukan guru dengan cara melakukan sebuah pengamatan yang berupa pengamatan/

observasi saat berdoa di dalam kelas dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ketiga penilaian psikomotorik, Guru Aqidah Akhlak telah melakukan penilaian proyek ketika siswa secara berkelompok diminta untuk mendiskusikan tentang perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya, perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya, dan perilaku durhaka kepada orang tua dan guru. Namun, untuk penilaian portofolio guru belum melakukannya pada pembelajaran selama peneliti melakukan observasi.